

ANALISIS PENETAPAN HARGA PRODUK TAHU USAHA SKALA *HOME* INDUSTRI DI DESA KESAMBE LAMA KECAMATAN CURUP TIMUR KABUPATEN REJANG LEBONG

Dhea Wiyanda¹, Febri Nur Pramudya, S.P.,M.Si², Putri Milanda Bainamus, M.Pd.,Mat³

Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai¹
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai, Rejang Lebong²
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai, Rejang Lebong³
Jln. Basuki Rahmat Nomor. 13 Dwi Tunggal Curup. Telp/Fax (0732)21221
Email : deacrp707@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Penetapan Harga Produk Tahu Usaha Skala Home Industri di Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penetapan harga pokok produksi tahu yang diterapkan oleh pabrik tahu Bapak Ujang sebagai salah satu home industri di Desa Kesambe Lama, serta membandingkan penetapan harga tersebut dengan metode cost plus pricing menggunakan pendekatan full costing. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling, di mana responden utama adalah pemilik pabrik tahu. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi, dan biaya pemasaran. Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan penetapan harga jual dengan metode cost plus pricing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi pabrik tahu selama satu bulan sebesar Rp54.145.000 dengan total produksi 12.000 bungkus tahu. Harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp4.507, sedangkan penetapan harga jual dengan metode cost plus pricing menghasilkan harga Rp9.024 per bungkus. Sementara itu, harga jual yang ditetapkan pabrik berdasarkan harga pasar lebih tinggi, yaitu Rp12.000–Rp20.000 per bungkus tergantung jenis produk.

Hal ini menunjukkan bahwa tanpa menggunakan metode cost plus pricing, pabrik tahu Bapak Ujang telah memperoleh keuntungan yang signifikan karena harga jual yang ditetapkan lebih tinggi dari hasil perhitungan teoritis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penetapan harga

pada pabrik tahu Bapak Ujang masih mengikuti harga pasar, namun tetap menghasilkan keuntungan yang besar. Metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing dapat dijadikan alternatif dalam menentukan harga jual produk agar lebih efisien, kompetitif, dan tetap menguntungkan.

Kata kunci: Harga pokok produksi, cost plus pricing, full costing, home industri tahu

PENDAHULUAN

Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari pengembangan sektor pertanian. Efek agroindustri dapat merubah produk primer ke produk olahan sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi. Salah satu diversifikasi pangan yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu pengolahan kacang kedelai menjadi tahu (Rahayu: 2022). Agroindustri tahu merupakan usaha rumahan yang mengolah kacang kedelai melalui serangkaian proses produksi hingga menghasilkan produk berupa tahu. Agroindustri tahu dapat memberikan nilai tambah terhadap komoditas kedelai. Nilai tambah dapat memberikan pendapatan bagi agroindustri itu sendiri. Selain itu, nilai tambah juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar daerah tersebut. Oleh karena itu, Berkembangnya agroindustri tahu dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar agroindustri tahu tersebut (Rosita, Agus dan Achdiansyah : 2019)

Industri tahu dalam menjalankan usahanya perlu mengetahui biaya pokok yang dikeluarkan selama proses produksi agar dapat menentukan harga jual tahu sesuai dengan modal yang dikeluarkan, sehingga agroindustri tahu dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh serta dapat meminimalisir terjadinya kerugian. keberlanjutan agroindustri tahu juga dapat dilihat dari besarnya biaya pokok yang dikeluarkan (Rosita, Agus dan Achdiansyah : 2019)

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting karena informasi harga pokok produksi diperlukan untuk menentukan harga jual produk, pemantauan penggunaan biaya produksi, perhitungan laba rugi berkala serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, menggunakan metode pendekatan *Full Costing*. *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (khaerunisa, et al :2023)

Pabrik tahu Bapak Ujang adalah salah satu agroindustri rumah tangga pengolahan tahu yang berlokasi di Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur. Agroindustri tahu Bapak Ujang di Desa Kesambe Lama beroperasi sejak tahun 2019. Pabrik Tahu Bapak Ujang dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana, masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dan hanya berfokus pada bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan pabrik Tahu Bapak Ujang tidak hanya berupa bahan baku kedelai dan tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya overhead pabrik lain seperti biaya listrik, bahan bakar, biaya transportasi dan lain-lain yang tentunya perlu diperhitungkan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penetapan harga pokok Produksi yang diterapkan pada usaha *Home Industri* untuk mengetahui perbandingan Perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual tahu tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan peneliti pada bulan mei – juni 2024 dilakukan pada pabrik tahu Bapak Ujang yang berlokasi di Desa Kesambe Lama, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Penentuan responden yang dipilih sebagai sumber informasi (*key informan*) adalah dengan teknik *non probability* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak

memberikan peluang atas kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi. *Key informan* yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilik pabrik tahu Bapak Ujang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data Kualitatif dan data kuantitatif, dimana data kualitatif yakni gambaran umum perusahaan dan Informasi operasi perusahaan dengan wawancara dan data kuantitatif yang berupa biaya produksi dan metode Perhitungan untuk harga jual berupa metode *cost plus pricing*. Metode penetapan harga jual yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu metode penetapan harga jual produk tahu dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada pendekatan *full costing*. Data yang diperoleh dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi dan metode penetapan harga berbasis biaya (*cost plus pricing*) untuk menentukan harga jual kepada konsumen. variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

1. Biaya produksi (TC)

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

2. Biaya tetap (FC)

Biaya tetap merupakan biaya dengan jumlah yang tetap tidak dipengaruhi besarnya jumlah produksi.

3. Biaya variabel (VC)

Biaya variabel merupakan biaya dengan jumlah yang dapat berubah berdasarkan besarnya jumlah produksi.

4. Harga pokok produksi ($TC = FC + VC$)

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pabrik tahu selama proses produksi. Perolehan yang didapatkan dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “ Analisis Penetapan Harga Produk Tahu Usaha Skala *Home* Industri Di Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Deskripsi Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden merupakan seorang produsen sekaligus pedagang tahu di pasar atas, bernama Ujang Irawan, umur 49 tahun dengan jumlah tanggungan keluarga 3 orang. Bapak Ujang menjalani usaha pabrik tahu sudah berlangsung selama 6 tahun. Sebelum menjadi seorang produsen tahu bapak Ujang merupakan seorang karyawan pabrik tahu, sehingga mengerti bagaimana proses pembuatan tahu yang kemudian memutuskan untuk membuka usaha pabrik tahu itu sendiri. Sedangkan istri Bapak Ujang merupakan seorang pedagang sayur sehingga dirinya memutuskan untuk menjadi pedagang tahu atau pengecer.

5.1.2 proses produksi tahu

Pembuatan tahu di pabrik bapak Ujang sama seperti pembuatan tahu di pabrik tahu pada umumnya, kegiatan produksi ini menggunakan bahan baku yang berkualitas, hal ini dikarenakan, tahu diproduksi melalui proses ekstraksi (penyaringan) protein kedelai dengan penambahan air.

Adapun tahapan pembuatan tahu di pabrik bapak Ujang sebagai berikut :

1. 2 karung kedelai (100 kg) di cuci hingga bersih
2. Pada tahap ke 2, kedelai direndam dalam air bersih selama 8- 12 jam

3. Kedelai yang telah direndam dicuci berkali-kali
4. Kedelai digiling dan tambahkan air hangat sedikit demi sedikit hingga menjadi bubur
5. Bubur tersebut didihkan selama 5-10 menit dan jangan sampai mengental (ditandai dengan adanya gelembung-gelembung kecil) dilakukan pada suhu 100°C
6. Bubur kedelai disaring, dan airnya diendapkan dengan menggunakan batu tahu (kalsium sulfat) sebanyak 1 gram untuk 1 liter sari kedelai.
7. Gumpalan bubur baru dimasukkan kedalam cetakan yang telah dialasi kain, lalu bagian atas juga ditutup dengan kain serupa
8. Tahu yang sudah dicetak dipotong-potong, kemudian di goreng

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi *home* industri Bapak Ujang adalah biaya yang dikeluarkan oleh industri untuk mengolah bahan baku kedelai menjadi tahu yang siap dipasarkan. Biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

5.2.1 Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Berikut data biaya bahan baku pada tabel 7 untuk satu kali pembelian bahan baku dalam waktu 1 bulan.

Tabel 6. Biaya bahan baku untuk memproduksi tahu

Bahan Baku	Volume	Biaya
kedelai	3000 kg/bulan	Rp. 12.000
Total		Rp. 36.000.000

Sumber : Data Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6. Perhitungan pabrik tahu biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk produk tahu selama sebulan yaitu Rp.36.000.000 yang terdiri dari 3 ton kedelai atau sama dengan 3.000 kg yang dimana 1kg kedelai dihargai senilai Rp. 12.000, sedangkan untuk proses produksi setiap hari pabrik tahu menggunakan 2 karung kedelai yang dimana 1 karung kedelai dengan isi 50kg. Artinya total berat isi dari 2 karung yaitu 100kg per hari untuk proses produksi.

Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung di pabrik tahu Bapak Ujang menggunakan sistem pengupahan perhari kerja. Tenaga kerja dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian proses produksi dan bagian pengemasan/ pengepakan. Untuk bagian kegiatan produksi pabrik tahu mempekerjakan sebanyak 3 orang tenaga kerja. Sedangkan bagian pengemasan pabrik tahu mempekerjakan 3 orang tenaga kerja. Untuk upah bagian produksi perhari yaitu Rp. 50.000, sedangkan untuk bagian pengemasan perhari yaitu Rp. 20.000.

Tabel 7. Rincian biaya tenaga kerja langsung pabrik tahu

Keterangan	Jumlah tenaga kerja	Upah yang ditentukan pabrik tahu	Total
Bagian produksi	3 orang	Rp. 50.000/ hari = Rp. 50.000 x 30 hari	Rp. 1.500.000 x 3 orang = Rp. 4.500.000

Bagian pengemasan	3 orang	Rp. 20.000/ hari = Rp. 20.000 x 30 hari	Rp. 600.000 x 3 orang = Rp. 1.800.000
Total biaya tenaga kerja langsung sebulan			Rp. 6.300.000

Sumber : Data Setelah Diolah, 2024

Pada tabel 7. Dapat dilihat total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama sebulan kegiatan produksi dan pengemasan adalah sebesar Rp. 6.300.000. dimana jam kerja tenaga kerja bagian produksi lebih lama dari pada tenaga kerja bagian pengemasan. Tenaga kerja bagian produksi bekerja dari jam 07.00 WIB – 16.00 WIB, sedangkan bagian pengemasan jam kerja dari jam 11.00 WIB – 14.00 WIB. Karena perbedaan jam kerja serta beratnya pekerjaan bagian produksi menyebabkan perbedaan dalam pemberian upah harian kepada tenaga kerja.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya overhead di pabrik tahu bapak ujang meliputi biaya pemeliharaan mesin, biaya kemasan, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya minyak untuk menggoreng, biaya transportasi dan biaya pembelian bahan tambahan kunyit untuk tahu kuning. Untuk rincian biaya yang dikeluarkan pabrik tahu dapat dilihat pada tabel 8 di bawah.

Tabel 8. Rincian Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead pabrik	Biaya total (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Total biaya (Rp)
Pemeliharaan mesin		Rp.50.000	Rp.50.000
Biaya kemasan	Rp. 300.000/bulan		Rp. 300.000
Biaya bahan bakar (kayu)	Rp. 6.600.000/ bulan		Rp. 6.600.000
Biaya listrik	Rp. 600.000/bulan		Rp. 600.000
Biaya minyak goreng	Rp.2.900.000/bulan		Rp.2.900.000
Biaya transportasi	Rp.360.000/bulan		Rp.360.000
Biaya garam	Rp.180.000/bulan		Rp.180.000
Total	Rp.10.940.000	Rp.50.000	Rp.10.990.000

Sumber: Data setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas, biaya overhead yang dikeluarkan oleh pabrik tahu seperti biaya pemeliharaan mesin Rp. 50.000 , biaya kemasan Rp. 300.000, biaya bahan bakar kayu Rp. 6.600.000, dimana bahan bakar kayu dibeli setiap seminggu sekali dengan harga Rp. 1.650.000 yang kemudian dikali dengan 4 minggu selama sebulan menghasilkan jumlah Rp. 6.600.000, biaya listrik Rp. 600.000, untuk biaya pembelian minyak goreng seharga 2.900.000 selama sebulan dengan rincian pembelian minyak untuk 3 hari sekali

20kg dengan harga 1kg Rp. 14.500, pabrik tahu mengeluarkan biaya untuk membeli minyak sehari senilai Rp. 290.000, hasil ini kemudian dikali dengan 10 kali pembelian dalam sebulan menjadi Rp. 2.900.000, dan biaya transportasi untuk pengantaran produk ke tempat penjualan Rp. 3600.000, biaya pembelian garam 1 pack sekali dalam 5 hari sekali yaitu Rp.30.000 yang kemudian dikali dengan 6 kali pembelian dalam sebulan menghasilkan jumlah senilai Rp. 180.000.

Biaya Administrasi Dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pabrik tahu untuk menata, mengatur dan mengawasi kegiatan administrasi.

Tabel 9. Biaya administrasi dan umum pabrik tahu

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Telepon /voucher/wi-fi	Rp. 420.000
ATK	Rp. 20.000
Total	Rp. 440.000

Sumber : Data Setelah Diolah ,2024

Sehingga jumlah biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan oleh pabrik tahu selama 1 bulan yaitu Rp. 440.000

Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk mempromosikan Bapak Ujang dan memasarkan produknya ke pasaran.

Tabel 10. Biaya pemasaran pabrik tahu

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan bakar kendaraan	Rp. 360.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp.55.000
Total	Rp.415.000

Sumber : Data Setelah Diolah, 2024

Sehingga total biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pabrik tahu selama sebulan yaitu sebesar Rp.415.000

Berdasarkan hasil dari kelima item diatas, maka total biaya produksi dapat dijumlahkan dengan data yang didapatkan pada pabrik tahu bapak Ujang sebagai berikut :

Tabel 11. Total biaya produksi

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku	Rp. 36.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 6.300.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 10.990.000
Biaya administrasi umum	Rp. 440.000
Biaya pemasaran	Rp. 415.000
Total biaya produksi	Rp. 54.145.000

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* atau biasa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya – biaya di organisir dan disajikan berdasarkan fungsi – fungsi produksi , administrasi dan penjualan. Dapat diperhitungkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi} &= \text{Total biaya produksi} / \text{Total produksi (sebulan)} \\ &= \text{Rp. 54.085.000/12.000} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. 4.507 (per bungkus)}$$

Perhitungan metode *cost plus pricing*

Harga jual produk dapat dihitung dengan menjumlahkan total biaya produksi dengan laba yang ditetapkan 100% kemudian dibagi dengan total produksi produk selama 1 bulan Perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{harga jual produk} &= \text{total biaya produksi} + \text{laba yang diharapkan} / \text{total produksi (1 bulan)} \\ &= \text{Rp. 54.145.000} + (100\% \times \text{Rp. 54.145.000}) / 12.000 \\ &= \text{Rp. 54.145.000} + \text{Rp. 54.145.000} / 12.000 \\ &= \text{Rp. 108.290.000} / 12.000 \\ &= \text{Rp. 9.024} \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan *cost plus pricing* maka akan dilakukan selisih perbandingan antara harga penetapan pabrik tahu bapak Ujang dengan metode *cost plus pricing* , sebagai berikut :

Tabel 12. Perbandingan harga jual pabrik tahu dengan metode *cost plus pricing*

Jenis produk	Harga jual pabrik tahu	Harga jual metode <i>cost plus pricing</i>	Selisih
Tahu goreng segitiga isi 40	Rp. 12.000	Rp. 9.024	Rp. 2.976
Tahu goreng segitiga isi 50	Rp. 15.000	Rp. 9.024	Rp. 5.976
Tahu goreng petak besar isi 40	Rp. 20.000	Rp. 9.024	Rp. 10.976
Tahu goreng petak besar isi 25	Rp. 15.000	Rp. 9.024	Rp. 5.976

Sumber : Data Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dibandingkan harga jual produk tahu di pabrik *home industry* dengan metode *cost plus pricing* dimana harga jual produk menurut pabrik tahu bapak Ujang sebesar Rp. 12.000 untuk tahu goreng segitiga isi 40, Rp. 15.000 untuk tahu goreng segitiga isi 50, Rp. 20.000 untuk tahu goreng petak besar isi 40, Rp. 15.000 untuk tahu goreng petak besar isi 25, sedangkan dengan metode *cost plus pricing* Rp. 9.024,. Jika dibandingkan harga jual produk menurut pabrik tahu bapak Ujang dengan metode *cost plus pricing* memperoleh selisih harga Rp. 2.976 untuk tahu goreng segitiga isi 40, Rp.5.976 untuk tahu goreng segitiga isi 50, Rp. 10.976 untuk tahu goreng petak besar isi 40, Rp.5.976 untuk tahu goreng petak kecil isi 25,(**tabel 12**).

Artinya penetapan harga jual yang ditetapkan oleh pabrik tahu bapak Ujang masih menggunakan metode harga jual yang mengikuti harga pasaran yang telah ditetapkan oleh usaha-usaha dagang sejenis lainnya. Pabrik tahu bapak Ujang tidak memperhitungkan setiap komponen – komponen biaya produksi sehingga harga jual yang ditetapkan pabrik tahu lebih tinggi dari pada harga jual yang dihitung berdasarkan metode *cost plus pricing*. Artinya tanpa menggunakan metode *cost plus pricing* sudah terjadi keuntungan yang signifikan pada pabrik tahu bapak

Ujang. Sesuai dengan Amalia et al, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* harga jual produk menjadi rendah atau lebih rendah dari harga penetapan perusahaan. Walaupun pabrik tahu Bapak Ujang mengikuti harga dengan perhitungan *cost plus pricing* sudah terjadi keuntungan yang signifikan, serta dapat bersaing dengan pabrik tahu *home* industri lainnya dengan harga yang lebih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pabrik tahu *home* industri Bapak Ujang merupakan produsen yang memproduksi tahu di Desa Kesambe Lama, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong telah menetapkan harga dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari biaya HPP, dan penetapan harga jual.

- a. Pabrik tahu *home* industri Bapak Ujang yang menetapkan harga jual dengan harga pasaran sudah mengalami keuntungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan penetapan harga perbungkus telah memiliki keuntungan dan sudah melebihi standar dari perhitungan penetapan harga berdasarkan metode *cost plus pricing*.
- b. Penetapan harga berdasarkan metode *cost plus pricing* memperoleh selisih yang sangat jauh dengan harga asli sehingga sudah terjadi keuntungan yang signifikan. Walaupun pabrik tahu *home* industri bapak Ujang telah mengalami keuntungan yang signifikan akan tetapi perhitungan dengan metode penetapan harga *cost plus pricing* dapat menjadi alternatif dalam menentukan harga jual produk menjadi rendah dari harga penetapan pabrik tahu dan pasaran.

Saran

Sesuai dengan hasil kesimpulan diatas maka dapat disarankan bahwa, perhitungan penetapan harga dengan metode *cost plus pricing* dapat mengidentifikasi secara signifikan biaya-biaya produksi per produk. Serta untuk pihak pabrik *home* industri Bapak Ujang dapat mempertimbangkan cara penetapan harga jual produk berdasarkan *cost plus pricing*, dimana harga jual yang ditentukan lebih murah dari pada harga jual yang ditentukan oleh pabrik tahu itu sendiri, namun tetap memiliki laba yang sesuai dari laba yang diharapkan oleh pemilik pabrik tahu tanpa mengurangi keuntungan dari usaha - usaha tersebut .

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia.F, et all.2022. Analisis penetapan harga produk usaha mikro kecil menengah kopi saluan di desa tontouan, banggai. Jurnal ekonomi pertanian dan Agribisnis,6(2),581-589
- Ifana, N., & Yuliarini, S. 2020. Penerapan Metode Variable Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi pada Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar yang Tergabung dalam Rumah Batik Putat Jaya). Liability, 02(1): 24–48.
- Khaerunnisa, et all. 2023. Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu

Rahayu,Sri. 2022. Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Tahu Kuning di Pasar Tradisional Simpang Limun Jalan Si-simangaraja. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian vol.2,No.6,hal 187-193

Rosita, et all 2019 Analisis Usaha, Nilai Tambah, Dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu Di Bandar Lampung. Jurnal agribisnis vol.7,No.2